

PENINGKATAN KOMPETENSI MAHASISWA KEPERAWATAN MELALUI BEDAH BUKU SDKI, SLKI, DAN SIKI UNTUK PENGUATAN ASUHAN KEPERAWATAN PROFESIONAL

Puput Risti Kusumaningrum^{1*}, Ratna Agustiningrum², Arlina Dhian Sulistyowati³,
Devi Permata Sari⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Kesehatan dan Teknologi,
Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia

*Email : puputristi89@gmail.com

ABSTRAK

Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) merupakan landasan penting dalam pelaksanaan asuhan keperawatan profesional di Indonesia. Namun, pemahaman mahasiswa keperawatan terhadap penerapan ketiga standar tersebut masih terbatas, terutama dalam mengintegrasikannya secara sistematis dalam proses keperawatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa keperawatan melalui kegiatan bedah buku SDKI, SLKI, dan SIKI. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta simulasi studi kasus berbasis standar keperawatan nasional. Kegiatan ini dilaksanakan pada mahasiswa program studi DIII Keperawatan sebanyak 38 responden dalam mempersiapkan diri untuk praktik klinik. Metode yang digunakan dalam kegiatan yaitu pre post test tanpa kelompok kontrol. Didapatkan hasil sebelum dilakukan bedah buku dengan pengetahuan kurang sebanyak 22 (57,9%) responden, cukup sebanyak 11 (28,9%) responden, dan baik sebanyak 5 (13,2%) responden. Setelah diberikan bedah tingkat pengetahuan responden menjadi pengetahuan kurang sebanyak 2 (5,2%) responden, cukup sebanyak 5 (13,2%) responden, dan baik sebanyak 31(81,6%) responden. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam menyusun diagnosis keperawatan, menetapkan luaran, serta memilih intervensi yang sesuai secara *evidence-based*. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung penguatan kapasitas mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan yang aman, efektif, dan sesuai standar nasional.

Kata Kunci: Bedah buku, SDKI, SLKI, SIKI, proses keperawatan.

ABSTRACT

The Indonesian Nursing Diagnosis Standard (SDKI), Indonesian Nursing Outcomes Standard (SLKI), and Indonesian Nursing Interventions Standard (SIKI) are essential foundations for implementing professional nursing care in Indonesia. However,

nursing students' understanding of the application of these three standards remains limited, particularly in systematically integrating them into the nursing process. This community service activity aimed to enhance nursing students' competence through a book review session on SDKI, SLKI, and SIKI. The methods used included interactive lectures, group discussions, and case study simulations based on national nursing standards. This activity was carried out with 38 students from the Diploma III Nursing Program in preparation for their clinical practice. A pre-post test without a control group was used. The results showed that before the book review, 22 respondents (57.9%) had low knowledge, 11 (28.9%) had moderate knowledge, and 5 (13.2%) had good knowledge. After the activity, the knowledge levels improved, with 2 respondents (5.2%) having low knowledge, 5 (13.2%) moderate, and 31 (81.6%) good. The evaluation results demonstrated increased student knowledge and skills in formulating nursing diagnoses, setting outcomes, and selecting appropriate evidence-based interventions. This activity is expected to support the students' capacity in delivering safe, effective, and nationally standardized nursing care.

Keywords: *Book review, SDKI, SLKI, SIKI, freezing process*

LATAR BELAKANG

Dalam upaya meningkatkan kualitas layanan kesehatan, kompetensi perawat menjadi faktor yang sangat penting. Perawat di Indonesia diharuskan untuk memahami dan menerapkan standar-standar keperawatan yang telah ditetapkan, yaitu Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Ketiga standar ini menjadi pedoman yang digunakan dalam menyusun diagnosis, menetapkan tujuan, serta memilih intervensi yang tepat untuk pasien [1].

Namun, dalam kenyataannya, mahasiswa keperawatan di Indonesia seringkali mengalami kesulitan dalam memahami dan mengintegrasikan ketiga standar ini dalam praktik keperawatan sehari-hari. Berdasarkan observasi dan diskusi dengan mitra, yaitu mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan, ditemukan bahwa pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang penerapan SDKI, SLKI, dan SIKI masih terbatas. Hal ini menjadi tantangan besar, terutama dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi praktik klinik yang membutuhkan penerapan teori secara efektif dan sistematis [2]. Sebuah penelitian oleh [3] juga menunjukkan bahwa meskipun terdapat kurikulum yang mengajarkan standar-standar tersebut, mahasiswa sering kesulitan dalam mengaplikasikannya di lapangan karena kurangnya pemahaman mendalam mengenai kaitan antara teori dan praktik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menjawab tantangan tersebut dengan meningkatkan kompetensi mahasiswa melalui kegiatan bedah buku SDKI, SLKI, dan SIKI. Melalui pendekatan yang melibatkan ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi studi kasus berbasis standar keperawatan nasional, diharapkan mahasiswa dapat memahami penerapan ketiga standar tersebut secara lebih mendalam dan komprehensif. Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan teoritis mahasiswa, tetapi juga memperkuat keterampilan mereka dalam mengidentifikasi masalah, menetapkan luaran yang sesuai, serta memilih intervensi berbasis bukti yang relevan dalam konteks keperawatan profesional [4]. Kegiatan ini menjadi sangat relevan mengingat tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menghadapi praktik klinik, di mana mereka harus mampu mengintegrasikan teori dan praktik secara efektif untuk memberikan asuhan keperawatan yang aman, berkualitas, dan sesuai dengan standar nasional. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam penguatan kompetensi mahasiswa sebagai calon tenaga perawat yang profesional.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang terstruktur dan melibatkan berbagai tahapan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa keperawatan dalam mengaplikasikan SDKI, SLKI, dan SIKI dalam praktik keperawatan. Langkah pertama adalah persiapan, di mana tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak Program Studi DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Klaten untuk menentukan peserta kegiatan, yaitu mahasiswa tingkat akhir yang akan menjalani praktik klinik. Selain itu, tim juga menyiapkan materi bedah buku yang mencakup penjelasan rinci tentang ketiga standar tersebut dan cara mengintegrasikannya dalam proses keperawatan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan inti yang terdiri dari ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi kasus berbasis standar keperawatan nasional. Ceramah interaktif dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman dasar mengenai SDKI, SLKI, dan SIKI, serta relevansinya dalam proses keperawatan profesional. Dalam sesi ini, peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan narasumber yang ahli di bidangnya. Selanjutnya, diskusi kelompok dilakukan untuk membahas penerapan standar keperawatan tersebut dalam berbagai kasus klinis yang mungkin ditemui di lapangan. Simulasi kasus digunakan untuk melatih mahasiswa dalam mengidentifikasi masalah, menetapkan luaran, serta memilih intervensi berbasis bukti yang sesuai dengan standar keperawatan.

Tahap ketiga adalah evaluasi, di mana dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan bedah buku. Pre-test diberikan sebelum kegiatan dimulai untuk mengukur tingkat pemahaman awal mahasiswa mengenai SDKI, SLKI, dan SIKI. Setelah kegiatan selesai, post-test dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta meningkat. Evaluasi juga mencakup pengamatan langsung selama kegiatan simulasi kasus untuk menilai keterampilan mahasiswa dalam menerapkan standar keperawatan tersebut. Data yang diperoleh dari pre-test dan post-test dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yang mencakup perhitungan frekuensi dan persentase tingkat pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah pelatihan. Analisis ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan kompetensi mahasiswa setelah mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas kegiatan bedah buku dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap penerapan SDKI, SLKI, dan SIKI, serta membantu mereka dalam mempersiapkan diri untuk praktik klinik yang profesional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bedah buku ini, berlangsung pada hari Sabtu pukul 08.30, tanggal 3 Mei 2025 yang bertempat di Universitas Muhammadiyah Klaten dengan responden mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Fakultas Kesehatan dan Teknologi dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan pengabdian. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahapan 1: Pengukuran Pengetahuan Sebelum Bedah Buku (*Pre-test*)

Pada tahap pertama, dilakukan pengukuran pengetahuan mahasiswa DIII Keperawatan mengenai SDKI, SLKI, dan SIKI.

2. Tahapan 2: Pelaksanaan Bedah Buku dan Kegiatan Diskusi

Tahapan kedua melibatkan pelaksanaan kegiatan bedah buku yang berfokus pada SDKI, SLKI, dan SIKI sebagai dasar dari asuhan keperawatan yang profesional. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi studi kasus berbasis standar keperawatan nasional. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada mahasiswa DIII Keperawatan mengenai cara penerapan ketiga standar tersebut dalam konteks klinis dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berdiskusi mengenai tantangan yang mungkin mereka hadapi selama praktik keperawatan. Kegiatan ini juga memungkinkan mahasiswa untuk bertanya dan mendapatkan klarifikasi mengenai konsep-konsep yang belum mereka pahami dengan baik.

3. Tahapan 3: Pengukuran Pengetahuan Setelah Bedah Buku (*Post-test*)

Tahapan ketiga melibatkan pengukuran pengetahuan mahasiswa setelah dilakukan bedah buku.

4. Tahapan 4: Diskusi Evaluasi dan Refleksi

Tahapan terakhir adalah diskusi evaluasi dan refleksi mengenai kegiatan bedah buku yang telah dilaksanakan. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan masukan mengenai materi yang telah dipelajari serta bagaimana mereka merasa lebih siap untuk menerapkannya dalam praktik klinik. Evaluasi ini memberikan gambaran mengenai seberapa besar perubahan dalam pemahaman mahasiswa dan bagaimana mereka merasakan manfaat dari kegiatan bedah buku ini.



Gambar 1
Pelaksanaan Bedah Buku Pengabdian Kepada Masyarakat

Berikut adalah tabel perbandingan sebelum dan setelah dilaksanakan bedah buku :

Tabel 1. Perbandingan Pengetahuan Mahasiswa Sebelum dan Setelah Bedah Buku

Kategori Pengetahuan	Sebelum Bedah Buku (<i>Pre-Test</i>)	Frekuensi (%)	Setelah Bedah Buku (<i>Post-Test</i>)	Frekuensi (%)
Kurang	22	57,9	2	5,2
Cukup	11	28,9	5	13,2
Baik	5	13,2	31	81,6

Kegiatan bedah buku yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam memahami dan mengaplikasikan SDKI, SLKI, dan SIKI menunjukkan hasil yang signifikan. Berdasarkan hasil *pre-test*, sebagian besar responden (57,9%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai ketiga standar tersebut, sementara 28,9% memiliki pengetahuan yang cukup, dan

hanya 13,2% yang memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini mencerminkan tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam memahami penerapan standar keperawatan yang sangat penting dalam praktik keperawatan profesional. Seperti yang dijelaskan oleh [5] pemahaman yang kurang terhadap standar keperawatan dapat menghambat mahasiswa dalam memberikan asuhan yang sesuai dengan pedoman nasional yang telah ditetapkan.

Namun, setelah dilakukan bedah buku dan kegiatan diskusi serta simulasi studi kasus berbasis standar keperawatan nasional, terdapat peningkatan yang sangat jelas dalam tingkat pengetahuan mahasiswa. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa 81,6% responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai SDKI, SLKI, dan SIKI, sedangkan hanya 5,2% yang masih memiliki pengetahuan kurang, dan 13,2% memiliki pengetahuan cukup. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa kegiatan bedah buku sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang dijelaskan oleh [6], yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif mahasiswa, seperti bedah buku dan diskusi kelompok, dapat memperdalam pemahaman materi dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Peningkatan ini juga sesuai dengan temuan dalam penelitian oleh [7], yang menunjukkan bahwa metode bedah buku dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap topik-topik kompleks dalam keperawatan, terutama dalam hal penerapan standar-standar keperawatan. Selain itu, [8] juga menyatakan bahwa intervensi berbasis pembelajaran aktif, seperti bedah buku dan diskusi kelompok, efektif dalam mengatasi kesulitan mahasiswa dalam mengaplikasikan standar keperawatan dalam praktik klinik. Simulasi kasus yang dilaksanakan selama kegiatan ini juga terbukti efektif dalam melatih mahasiswa untuk menerapkan SDKI, SLKI, dan SIKI dalam konteks nyata, serta membantu mereka mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk praktik klinik yang akan datang. Hal ini mengacu pada teori pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning/PBL*), yang mengedepankan pemecahan masalah nyata sebagai metode utama dalam pembelajaran keperawatan [9].

Lebih lanjut, Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh [10] mengenai penerapan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) dalam asuhan keperawatan di rumah sakit menegaskan bahwa penerapan standar-standar tersebut sangat penting dalam meningkatkan kualitas asuhan keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SDKI, SLKI, dan SIKI dapat meningkatkan efektivitas asuhan keperawatan, mengurangi kesalahan dalam diagnosis, serta mempermudah perawat dalam merencanakan dan memberikan

intervensi yang tepat sesuai dengan kebutuhan pasien. Hal ini juga tercermin dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa yang mengikuti kegiatan bedah buku, yang semakin siap dalam mengaplikasikan standar keperawatan tersebut di lapangan.

Hasil Pengabdian kepada Masyarakat ini juga sejalan dengan penelitian [11] yang menunjukkan bahwa penggunaan buku SDKI, SLKI, dan SIKI secara langsung berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan perawat dalam menyusun dokumentasi keperawatan yang sesuai standar. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pemahaman mendalam terhadap isi buku dan penerapan melalui pelatihan dapat meningkatkan keterampilan klinis dalam membuat diagnosis, menetapkan luaran, dan memilih intervensi keperawatan yang tepat. Dalam konteks mahasiswa keperawatan, pelatihan berupa bedah buku juga menunjukkan hasil serupa, yaitu peningkatan pengetahuan secara signifikan dari kategori kurang menjadi baik.

Sejalan dengan hal tersebut, studi oleh [12], [13] menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan pada perawat di rumah sakit dapat meningkatkan kesesuaian pendokumentasian asuhan keperawatan dengan standar nasional. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pelatihan 3S dapat memperbaiki kualitas dokumentasi keperawatan, yang sangat krusial untuk memastikan kualitas asuhan dan meminimalisir kesalahan medis. Hal ini mendukung temuan pada kegiatan ini, yang menunjukkan bahwa penerapan 3S juga berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas asuhan keperawatan, baik dalam praktik klinik maupun dalam pendokumentasian.

Secara keseluruhan, kegiatan bedah buku ini berhasil mengatasi masalah yang diidentifikasi dalam pendahuluan terkait terbatasnya pengetahuan mahasiswa mengenai standar keperawatan Indonesia, dan memberikan solusi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam memberikan asuhan keperawatan yang profesional dan sesuai dengan standar nasional. Kelebihan dari bedah buku adalah mahasiswa dapat lebih memahami secara komprehensif dalam memahami dan mengaplikasikan 3S.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa bedah buku SDKI, SLKI, dan SIKI merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa keperawatan, khususnya dalam memahami dan menerapkan standar diagnosis, luaran, dan intervensi keperawatan nasional. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan mahasiswa setelah mengikuti kegiatan ini.

Melalui pendekatan ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi studi kasus, mahasiswa mampu menyusun asuhan keperawatan secara lebih sistematis dan evidence-based. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi positif dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi praktik klinik dengan lebih percaya diri dan sesuai dengan standar profesi keperawatan di Indonesia. Oleh karena itu, kegiatan serupa sangat disarankan untuk diterapkan secara berkelanjutan guna mendukung penguatan kualitas asuhan keperawatan profesional.

Saran

Pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijadikan rujukan untuk melakukan kegiatan atau penelitian selanjutnya serta dijadikan kegiatan rutin untuk refresh ilmu terkait dokumentasi keperawatan dan meningkatkan perawat melakukan pendokumentasian secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Standar Keperawatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020.
- [2] S. Sari, N., & Wahyuni, "Pemahaman Mahasiswa Keperawatan terhadap SDKI, SLKI, dan SIKI dalam Praktik Klinis," *J. Keperawatan Indones.* 45-52, vol. 15(2), pp. 45–52, 2021.
- [3] D. Hidayati, "Keterbatasan Penerapan SDKI, SLKI, dan SIKI dalam Praktik Keperawatan oleh Mahasiswa: Studi Kasus di Program Studi DIII Keperawatan," *J. Pendidik. Keperawatan Indones.*, vol. 19 (3), pp. 115–123, 2022.
- [4] R. Sudirman, A., & Fitria, "Peningkatan Kompetensi Keperawatan melalui Penggunaan SDKI, SLKI, dan SIKI pada Mahasiswa Keperawatan," *J. Pendidik. Keperawatan*, vol. 18 (1), pp. 32–39, 2022.
- [5] S. Sari, R. A., Putri, F. D., & Wijaya, "Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa tentang standar keperawatan Indonesia," *J. Keperawatan*, vol. 12 (4), pp. 201–209, 2020.
- [6] J. A. Bonwell, C. C., & Eison, *Active learning: Creating excitement in the classroom*. Washington, D.C.: The George Washington University, 1991.
- [7] S. Kusuma, R. P., & Salim, "Pengaruh metode bedah buku terhadap pemahaman standar keperawatan di kalangan mahasiswa," *J. Pendidik. Keperawatan*, vol. 10(1), pp. 34–42, 2023.
- [8] N. Hidayati, "Penerapan pembelajaran berbasis studi kasus dalam meningkatkan keterampilan klinik perawat," *J. Keperawatan Indones.*,

vol. 16(2), pp. 98–105, 2022.

- [9] H. S. Barrows, *Problem-based learning applied to medical education*. Springfield, IL: Southern Illinois University Press, 2000.
- [10] P. R. Kusumaningrum, “Penerapan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) dalam Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit,” *J. Abdi Masy. Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 577–582, 2022, doi: 10.54082/jamsi.293.
- [11] V. A. Awaliyani, A. Pranatha, and N. Wulan, “Pengaruh Penggunaan Buku Sdki, Siki Dan Siki Terhadap Peningkatan Pengetahuan Perawat Dalam Membuat Dokumentasi Keperawatan Berbasis Sdki, Siki Dan Siki Di Rumah Sakit Kmc Kuningan Tahun 2021,” *J. Nurs. Pract. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 22–32, 2021, doi: 10.34305/jnpe.v2i1.334.
- [12] S. S. Tri Wahyuliati, Regina Vidya Trias Novita, “Efektivitas Pelatihan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) pada Perawat Pelaksana Terhadap Kesesuaian Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di RS X Jakarta dan Bogor,” *JPPNI*, 2024.
- [13] M. R. U. Yulia Febrianita, “Analisis Pengetahuan Perawat terkait 3S (SDKI, SLKI, SIKI) dan Penggunaan Dalam Asuhan Keperawatan Di RSUD X Siak Sri Indrapura,” *J. Menara Med.*, vol. 7, no. 1, pp. 95–105, 2024.